



Penerapan Model Nine Instructional Events Gagne dalam Pembelajaran

Marvel Maloti Putra Budiyanto¹, Theofania Putri Andini²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

E-mail: malotimarvel97@student.uns.ac.id¹, theoofania@student.uns.ac.id²

Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 24, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Learning, Nine Stages of Learning, Gagne's Learning Theory, Learning Capabilities, Learning Resource Center

ABSTRACT

Robert M. Gagne's learning theory combines behavioristic and cognitive approaches by emphasizing the importance of information processing in the learning process. In his theory, Gagne describes nine structured stages of learning, from attracting attention to increasing retention and transfer of knowledge. Each stage is designed to support the success of the overall learning process. This theory provides a strong foundation for teachers, learning designers, and program developers to understand how students learn and to design more effective and targeted learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Marvel Maloti Putra Budiyanto, Theofania Putri Andini

Universitas Sebelas Maret

Email: malotimarvel97@student.uns.ac.id, theoofania@student.uns.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 24, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Belajar, Sembilan Tahap Pembelajaran, Teori Belajar Gagne, Kapabilitas Belajar, Pusat Sumber Belajar.

ABSTRACT

Teori pembelajaran Robert M. Gagne memadukan pendekatan behavioristik dan kognitif dengan menekankan pentingnya pemrosesan informasi dalam proses belajar. Dalam teorinya, Gagne menguraikan sembilan tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari menarik perhatian hingga meningkatkan kemampuan retensi dan transfer pengetahuan. Setiap tahap dirancang untuk mendukung keberhasilan proses belajar secara menyeluruh. Teori ini memberikan landasan yang kuat bagi guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program untuk memahami cara siswa belajar dan menyusun pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Marvel Maloti Putra Budiyanto, Theofania Putri Andini

Universitas Sebelas Maret

Email: malotimarvel97@student.uns.ac.id, theoofania@student.uns.ac.id



Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dikembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang dengan pesatnya teknologi dan globalisasi, pendidikan berperan penting dalam membekali peserta didik agar mampu menghadapi berbagai perubahan, tantangan, serta kompetisi di masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang secara efektif, terarah, dan berorientasi pada pengembangan kapabilitas siswa.

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah pemahaman guru terhadap capaian belajar yang ingin dicapai. Capaian ini dikenal sebagai kapabilitas belajar, yaitu hasil akhir dari proses belajar yang mencerminkan penguasaan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa. Kapabilitas ini tidak hanya terbatas pada hafalan atau penguasaan konsep semata, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata serta membentuk karakter dan sikap positif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk memahami secara mendalam bagaimana proses belajar terjadi dan bagaimana strategi pembelajaran dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk membantu memahami dinamika dan struktur proses belajar, berbagai teori pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli. Salah satu teori yang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne. Teori ini menyajikan pendekatan sistematis dalam merancang pembelajaran, dengan menekankan bahwa belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal serta proses kognitif yang berlangsung dalam diri individu. Gagne mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak terjadi secara acak, melainkan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan harus dilalui secara berurutan agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal.

Melalui sembilan tahapan pembelajaran yang dikembangkan oleh Gagne—mulai dari menarik perhatian siswa hingga memfasilitasi retensi dan transfer belajar—teori ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Dengan penerapan teori ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji secara mendalam konsep dan aplikasi model *Nine Instructional Events* yang dikembangkan oleh Gagne dalam konteks pembelajaran. Kajian ini dilaksanakan melalui analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas teori belajar Gagne serta implementasinya dalam bidang pendidikan.

Hasil

Tabel 1. Hasil penelitian beberapa artikel tentang implikasi teori behaviorisme dalam pembelajaran yang bersumber dari Google Scholar.

No	Nama Peneliti	Metode	Judul dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1	Ketut Bali Sastrawan, I Putu	Kajian Teori	Pembelajaran Berkualitas Berbasis	Gagne berpendapat bahwa belajar



	Suardipa		Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne (2020)	dipengaruhi oleh lingkungan individu dan teori belajarnya menggabungkan behaviorisme dan kognitivisme.
2	Moh. Sutomo	Kajian Konsep	Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran) (2019)	Kapabilitas belajar adalah hasil dari proses belajar dan mengajar, dan pemahaman yang akurat tentang kapabilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.
3	Bambang Warsita	Kajian Teori	Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pentingnya Sumber Belajar (2008)	Model Nine Instructional Events Gagne membantu guru dan pengembang pembelajaran untuk memahami proses belajar siswa dan mengembangkan Pusat Sumber Belajar (PSB) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

1. Teori Pembelajaran Robert M. Gagne

Robert M. Gagne mengembangkan sebuah teori belajar yang menggabungkan pendekatan behavioristik dan kognitivistik, dengan fokus utama pada mekanisme pemrosesan informasi. Dalam teorinya, Gagne menekankan bahwa proses belajar melibatkan perubahan kapasitas seseorang yang tidak terjadi secara acak, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara rangsangan dari luar dan proses internal dalam pikiran. Ia melihat pembelajaran sebagai proses sistemik yang melibatkan banyak aspek, tidak hanya respon terhadap stimulus, tetapi juga interpretasi dan pengolahan informasi secara mental.

Gagne membagi hasil belajar ke dalam lima kategori utama, yang disebut sebagai jenis kapabilitas belajar. Kelima kapabilitas tersebut meliputi:

- Keterampilan intelektual, seperti kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah;
- Strategi kognitif, yaitu cara-cara berpikir dan belajar yang digunakan individu untuk mengelola proses mentalnya;



- c. Informasi verbal, yakni kemampuan mengingat dan mengomunikasikan fakta atau pengetahuan;
- d. Sikap, yaitu kecenderungan untuk merespons suatu objek atau situasi secara positif atau negatif; dan
- e. Keterampilan motorik, berupa kemampuan melakukan tindakan fisik tertentu secara terampil.

Menurut Gagne, semua kapabilitas tersebut terbentuk dari pengalaman belajar yang melibatkan interaksi aktif antara individu dan lingkungannya, serta berlangsung melalui pemrosesan informasi yang kompleks di dalam otak.

2. Model *Nine Instructional Events* Gagne

Salah satu sumbangsih terbesar Gagne dalam dunia pendidikan adalah perumusannya terhadap model *Nine Instructional Events*, atau sembilan langkah kegiatan instruksional yang dirancang untuk membimbing proses belajar secara sistematis. Model ini dirancang agar sejalan dengan tahapan-tahapan mental yang dilalui siswa saat memperoleh dan mengolah informasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap:

- a. Menarik Perhatian (*Gain Attention*): Langkah awal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan kesiapan mental siswa untuk mengikuti pembelajaran. Strategi yang digunakan bisa berupa tampilan visual menarik, pertanyaan provokatif, atau kejadian mengejutkan.
- b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (*Inform Learners of Objectives*): Guru menyampaikan secara eksplisit apa yang akan dipelajari dan dicapai siswa, sehingga mereka memahami arah dan harapan dari pembelajaran tersebut.
- c. Mengingat Pembelajaran Sebelumnya (*Stimulate Recall of Prior Learning*): Pada tahap ini, siswa diajak mengaktifkan kembali pengetahuan yang relevan yang telah dimiliki sebelumnya, sebagai fondasi untuk memahami informasi baru.
- d. Menyajikan Materi (*Present the Content*): Penyampaian konten dilakukan secara terstruktur dan jelas, menggunakan berbagai teknik atau media yang mendukung pemahaman siswa.
- e. Memberikan Bimbingan Belajar (*Provide Learning Guidance*): Guru memberikan arahan, petunjuk, atau strategi belajar agar siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif, misalnya melalui ilustrasi, analogi, atau contoh.
- f. Memunculkan Kinerja (*Elicit Performance*): Siswa diminta untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan melakukan latihan atau tugas. Hal ini bertujuan untuk mengkonsolidasikan informasi yang dipelajari.
- g. Memberikan UmpanBalik (*Provide Feedback*): Respons diberikan terhadap hasil kinerja siswa, baik berupa koreksi kesalahan maupun penguatan terhadap jawaban yang benar, guna meningkatkan pemahaman dan motivasi.
- h. Menilai Kinerja (*Assess Performance*): Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi. Penilaian ini bisa bersifat formatif maupun sumatif.



- i. Meningkatkan Retensi dan Transfer (*Enhance Retention and Transfer*): Tahapan terakhir berfungsi untuk memperkuat daya ingat siswa serta membantu mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang berbeda atau baru.

Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik tidak terjadi secara acak, melainkan memerlukan desain instruksional yang sistematis, menyeluruh, dan sesuai dengan cara kerja kognisi manusia

3. Implikasi Model Gagne terhadap Proses Pembelajaran

Penerapan model *Nine Instructional Events* memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik pendidikan. Bagi para guru dan pengembang pembelajaran, model ini berfungsi sebagai panduan praktis dalam merancang kegiatan belajar yang mendukung keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam dari siswa. Setiap tahapan dalam model Gagne dirancang untuk mengaktifkan proses mental yang penting dalam pembelajaran, mulai dari perhatian, motivasi, pengolahan informasi, hingga penguatan daya ingat dan penerapan dalam konteks nyata.

Model ini tidak hanya meningkatkan struktur dalam penyampaian materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui penyusunan kegiatan yang sesuai dengan sembilan langkah Gagne, pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan mampu menjangkau berbagai jenis kapabilitas belajar siswa. Selain itu, model ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB), karena mendorong pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai dengan setiap tahapan pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi teori dan model Gagne dalam kegiatan pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat memahami dengan lebih baik bagaimana siswa menerima, mengolah, dan menerapkan pengetahuan, serta dapat merancang proses pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga bermakna dan berdaya guna.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, baik dari sisi teori maupun praktik, penerapan Model *Nine Instructional Events* Gagne terbukti sebagai pendekatan yang menyeluruh untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pembelajaran. Model ini tidak hanya menyoroti pentingnya perencanaan yang terstruktur dalam mengajar, tetapi juga memberi wawasan tentang cara siswa mengolah informasi dan belajar. Dengan mengimplementasikan sembilan langkah yang dimulai dari menarik perhatian siswa hingga memastikan mereka dapat mengingat dan mengaplikasikan pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih terorganisir dan mendukung proses belajar siswa. Selain itu, model ini sejalan dengan pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB), yang menyediakan berbagai alat dan bahan belajar untuk setiap tahap pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model Gagne dalam pengajaran sangat efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

Al Haqiqy, M. S. I., Huda, N., Halifah, N., & Al Haqiqy, M. S. (2024). Listening Learning Design by Using Gagne's Nine Instructional Events to Trigger Student Learning Communication. *Asalibuna*, 8(01), 1-14.



- Arifin, R. D. S. L., Sukarso, A. A., & Setiadi, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teori Gagne Dalam Meningkatkan Disposisi Kritis Dan Berpikir Kritis Biologi Siswa SMA. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 682-690.
- Haqi, A., Risfina, A. M., Suryana, E., & Harto, K. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Sastrawan, K. B., & Suardipa, I. P. (2021). Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 161-172.
- Sutomo, M. (2017). Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 97-108.
- Tarihoran, D., Ritonga, M. N., & Lubis, R. (2021). Teori belajar Robert Mills Gagne dan penerapan dalam pembelajaran matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 361-367.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal teknodik*, 064-078.